

# Implementasi Model Inquiry Learning Berbantuan Media Wordwall dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

**Diterima:**  
23 September 2025  
**Revisi:**  
25 Oktober 2025  
**Terbit**  
1 November 2025

**\*Afgha Okza Eriranda, Millata Izzah Aulia Sani, Annisya Rismi.K**  
*Universitas Negeri Yogyakarta*

**Abstrak**— Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran interaktif yang mampu menunjang pembelajaran agar menjadi lebih aktif, serta media yang dapat membantu mengembangkan proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memadukan model inquiry learning dengan bantuan media Wordwall dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Psikologi kelas C pada mata kuliah Pendidikan Pancasila di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 36 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata keaktifan belajar sebesar 73,28%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,44%. Meskipun kedua siklus berada pada kriteria aktif, terjadi peningkatan persentase keaktifan sebesar 9%. Dengan demikian, penggunaan model inquiry learning berbantuan media Wordwall dapat dikatakan sebagai inovasi dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa.

**Kata Kunci**— *Media inquiry learning, keaktifan, wordwall*

**Abstract**— *The learning process is inseparable from various challenges, one of which is low student learning activeness. Therefore, interactive learning models are needed to support more active learning, along with media that can facilitate the development of the learning process. This study aims to integrate the inquiry learning model with the use of Wordwall media to enhance the learning activeness of Psychology students in Class C of the Pancasila Education course at Universitas Negeri Yogyakarta. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, involving 36 students as research participants. The results showed that in Cycle I, the average level of learning activeness reached 73.28%, while in Cycle II it increased to 82.44%. Although both cycles were categorized as active, there was an increase of 9% in learning activeness. Therefore, the implementation of the inquiry learning model assisted by Wordwall media can be considered an innovative and effective learning strategy to address issues related to student learning activeness.*

**Keywords**— *Inquiry learning, activeness, wordwall*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## **Penulis Korespondensi:**

Afgha Okza Eriranda,  
Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Universitas Negeri Yogyakarta,  
[afghaokza.2023@student.uny.ac.id](mailto:afghaokza.2023@student.uny.ac.id)

---

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran dimaknai sebagai proses informasi yang dilakukan antara tenaga pendidik dan pendidik diperuntukan agar para pendidikan mendapatkan pengetahuan sebagai bekal yang menunjang keberlangsungan hidup dalam masyarakat yang mengaitkan pendidikan dan teknologi. Menurut Bela Vista et al., (2023) aspek-aspek tersebut juga memberikan dampak yang signifikan pada aktivitas manusia, terutama dalam bidang akademik. Kemajuan teknologi yang pesat mampu menghasilkan individu berkualitas dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Pada bagian pendidikan, perubahan terjadi dengan sangat signifikan (Moorhouse et al., 2023). Contohnya, pembelajaran yang dulunya mengandalkan kertas kini beralih ke pembelajaran tanpa kertas, dari penggunaan buku fisik ke *ebook*, serta dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Beragam platform dan aplikasi belajar muncul dan berkembang dengan cepat dalam waktu singkat (Lestyaningrum et al., 2022).

Penjelasan yang dituturkan oleh Hakim & Azis, (2021) pembelajaran yang dilakukan pada saat sekarang diperuntukan supaya para pendidikan bisa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan para tenaga pendidik. Dengan hal ini para tenaga pendidikan juga memanfaatkan berbagai hal seperti teknologi dalam penggunaan proses pembelajaran. Namun, banyak para pengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah, yang sering membuat pembelajaran menjadi monoton dan kaku (Pradani, 2022). Selanjutnya, berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Psikologi kelas C di Universitas Negeri Yogyakarta tentunya beberapa permasalahan juga ditemukan sebagai penghambat ataupun berbagai tantangan yang dihadapi oleh dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Hasil observasi yang ditemukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila yang mana ditemukannya peserta didik atau mahasiswa kurang berminat dalam pembelajaran, penyampaian dari para pendidik dinilai membosankan bagi para peserta didik. Sebenarnya pendidik sudah menggunakan media seperti *power point* dalam penyampaian materi namun hal ini masih kurang bisa menarik antusias dan perhatian para peserta didik akibatnya terlihat kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini memperlihatkan keterlibatan aktif para peserta didik sangat kurang walaupun ada sesi tanya jawab namun para peserta didik hanya terdiam dan termenung kebingungan.

Memperhatikan hal ini, tentu saja proses belajar mengajar sangat bergantung pada para pendidik dalam memilih strategi yang tepat agar peserta didik atau mahasiswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas, cara yang harus dilaksanakan agar bisa meningkatkan keaktifan belajar dalam mata kuliah pendidikan Pancasila adalah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry learning*. Sebagaimana pandangan menurut Sutarningsih, (2022) *inquiry learning* sebagai sebuah strategi yang dirancang untuk mendorong

mahasiswa berpikir secara kritis, analitis, dan sistematis guna menemukan jawaban sendiri terhadap berbagai masalah yang diajukan. Pandangan ini sejalan menurut Grangeat et al., (2021) *inquiry learning* juga sebagai proses pemahaman yang didorong oleh pertanyaan yang dapat mengarah pada penciptaan pengetahuan, menyerupai proses penyelidikan ilmiah.

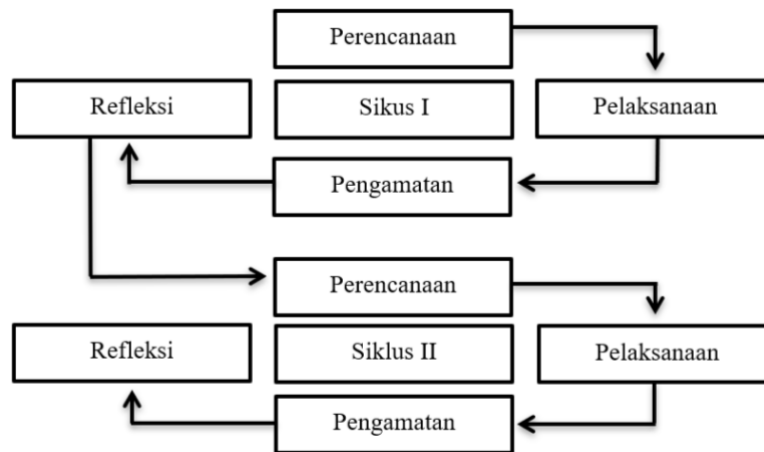
Seiring dengan perkembangan zaman dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat tentunya banyak sekali media yang bisa dipergunakan dalam proses pembelajaran. Salah satunya aplikasi berbasis game yang dipergunakan sebagai media pembelajaran yakni *wordwall*. Dijelaskan oleh Syamsidar et al., (2023) *wordwall* merupakan sebuah aplikasi berbasis game dalam bentuk website yang didalamnya mempunyai jenis-jenis yang bisa digunakan baik itu *spinner*, *quiz*, *flip tiles*, dan lainnya. Sehingga dirasa penggunaan model *inquiry learning* dan berbantuan media *wordwall* dirasa menjadi alternatif penyatuan yang dapat menunjang pembelajaran serta bisa mendorong dan menciptakan peserta didik yang berkompeten, bernalar kritis dan adanya suatu peningkatan keaktifan belajar.

Tertuang pada riset yang dilakukan oleh Yudiharyanto et al., (2021) dalam penelitiannya untuk peningkatan keaktifan dengan menggunakan model *inquiry learning*. Kajian yang juga sama dilakukan oleh Lestari, (2022) dengan berfokus pada keaktifan melalui model *discovery-inquiry learning*. Puspitarini, (2023) dalam penelitiannya menyoroti permasalahan keaktifan dengan berbantuan media *wordwall*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu memadukan antara model *inquiry learning* yang berbantuan media *wordwall* untuk bisa meningkatkan sebuah keaktifan mahasiswa. Penelitian-penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada penerapan model *inquiry learning* tanpa bantuan media *wordwall* atau menggunakan media *wordwall* tanpa menggunakan model *inquiry learning*. Selain itu, perbedaan yang mendasar juga terletak pada jenjang pendidikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sedangkan, persamaan sama-sama berfokus terkait masalah keaktifan yang cenderung sering terjadi diberbagai proses pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah memadukan model *inquiry learning* dengan berbantuan media *wordwall* dalam peningkatan keaktifan belajar mahasiswa Psikologi pada kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila di Universitas Negeri Yogyakarta. Perpaduan yang dilakukan antara model yang dipilih yakni *inquiry learning* dengan berbantuan media *wordwall* yang bisa dipilih jenisnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti nantinya bisa mengatasi kebosanan dan menarik perhatian para peserta didik. Serta, penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilaksanakan agar bisa menunjang keaktifan belajar dan menjadi sebuah pemahaman baru serta strategi yang nantinya bisa dipergunakan untuk pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu penelitian ini dilakukan agar keaktifan para peserta didik meningkat secara signifikan dan proses pengajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan.

## II. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah *action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan ketika pengajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata kuliah pendidikan Pancasila semester genap tahun ajaran 2023/2024 kelas C di Prodi Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pendidikan Pancasila kelas C pada Prodi Psikologi dengan jumlah mahasiswa 36 terdiri dari 5 laki-laki dan 31 perempuan. Desain penelitian yang dipakai ialah model Kemmis dan Mc Taggart. Paparan oleh Fahrudin et al., (2018) memperlihatkan siklus penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap kunci: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus penelitian melibatkan satu kali pertemuan yang mencakup empat langkah berurutan.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yakni lebih kepada observasi partisipasi, selain itu wawancara yang dilakukan lebih kepada wawancara tidak terstruktur serta dengan dilakukannya dokumentasi dan adanya tes dengan penyebaran kuisioner atau angket pada setiap pelaksanaan siklus atau model dan media yang diterapkan. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Selain itu untuk sistem pemeringkatan keaktifan mahasiswa merujuk pada kriteria penilaian sesuai berdasarkan lima indikator utama yang telah dijelaskan pada bagian awal setiap satu item soal indikator mendapat skor maksimal 5 poin serta minimal 1 poin, adapun skor maksimal total rubrik penilaian keaktifan mahasiswa tersebut 50 poin per siklus. Wibowo, (2016) dan Rikawati & Sitinjak, (2020) mengungkapkan lima indikator utama

yang menjadi item indikator pengukuran keaktifan mahasiswa tersebut yaitu 1). Perhatian, 2). Kerjasama dan hubungan sosial, 3). Mengemukakan pendapat atau ide, 4). Pemecahan masalah, dan 5). Disiplin. Kemudian dibawah ini akan diperlihatkan penilaian acuan patokan yang dikemukakan oleh Arikunto, (2016) dalam tulisan Yenti, (2021) memperlihatkan sebuah persentase dan membagi para mahasiswa tersebut dengan berbagai kriteria atau kategori.

Tabel 1. Indikator Capaian Penilaian Keaktifan Mahasiswa

No.	Rentang Skor%	Kriteria
1	85 - 100%	Sangat Aktif
2	69 - 84%	Aktif
3	53 - 68%	Cukup
4	37 - 52%	Kurang Aktif
5	0 - 36%	Tidak Aktif

Keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian diukur oleh pencapaian dan pemenuhan target tujuan tindakan, khususnya dalam meningkatkan tingkat keaktifan belajar mahasiswa melalui tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* pada Prodi Psikologi Kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila dengan persentase mencapai antara 69% - 100% (berkriteria aktif atau sangat aktif). Indikator keberhasilan proses pengajaran dalam riset ini akan diukur berdasarkan persentase tindakan yang berhasil, yang ditentukan dari data skor hasil tes yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket untuk bisa mendapatkan sebuah data-data yang bisa menggambarkan keaktifan belajar mahasiswa, yang nantinya peneliti akan menggunakan rumus persentase menurut Djamarah, (2016) sebagai berikut yang dijelaskan di bawah ini.

$$\text{Persentase keberhasilan tindakan} = \frac{\Sigma \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Media *Wordwall*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen atau pengajar dan mahasiswa ketika pra siklus diperoleh bahwa dosen atau pengajar belum mempergunakan model *inquiry learning*. Selain itu pendidik juga belum mempergunakan bantuan media seperti *wordwall* karena hanya berfokus menggunakan *power point*. Kondisi proses pembelajaran pra siklus terbilang masih rendah dan belum menunjukkan keterlibatan aktif para mahasiswa, sebenarnya dosen atau pengajar sudah mencoba mengajak para mahasiswa untuk aktif namun kendatipun demikian sangat susah menarik minat dan rasa berpartisipasi mahasiswa tersebut. Tentunya ini

dilatarbelakangi oleh berbagai hal seperti metode masih konvensional yang pada akhirnya proses pembelajaran belum komunikatif, ini memperlihatkan bahwa keaktifan mahasiswa di Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila masih terbilang rendah. Maka dari itu peneliti mengusulkan serta menawarkan dan pada akhirnya mengimplementasikan terkait model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* dalam peningkatan keaktifan pada kelas tersebut.

Pada dasarnya pembelajaran yang menggunakan model *inquiry learning* yang diterapkan di Prodi Psikologi kelas C pada mata kuliah pendidikan Pancasila, diterapkan dengan berbagai tahap yang telah ditentukan sehingga menghasilkan dan mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengajak mereka mengeksplorasi dan menyelidiki pertanyaan, masalah, atau skenario tertentu. Sejalan yang diungkapkan oleh Yofamella & Taufik, (2023) membantu mahasiswa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Selain itu, *inquiry learning* merupakan proses pemahaman yang didorong oleh pertanyaan, serta menyerukan untuk para mahasiswa agar bisa berpikir kritis sehingga temuan yang didapat menghasilkan pengetahuan baru. Serta menggunakan media *wordwall* agar bisa menjadi penyeimbang untuk menarik para mahasiswa agar terlibat secara aktif ketika pengajaran berlangsung hingga bisa mendapati sebuah keaktifan yang signifikan.

Pada pelaksanaannya, kajian riset ini dilakukan dalam dua siklus yang telah dirancang sedemikian rupa setelah menjalani diskusi dengan dosen pamong. Sebelumnya pada setiap pertemuan akan dilakukan sebuah pengamatan serta menggunakan kuesioner atau angket untuk melihat keaktifan belajar mahasiswa. Pada siklus I sesuai dengan RPS mendapati tema Pancasila di era globalisasi selanjutnya pada siklus II membahas mengenai Pancasila sebagai sistem nilai. Pelaksanaan model *inquiry learning* menggunakan bantuan seperti yang telah diungkapkan yakni berbantuan media *wordwall*, dimana *wordwall* terdiri dari banyak jenis dan macam-macam namun pada riset kali ini menggunakan *wordwall* dengan dua jenis yakni *spinner* dan *speaking cards*. Sesuai dikatakan oleh Puspitarini, (2023) *Wordwall* jenis *spinner* dan *speaking cards* ini nantinya berfungsi sebagai alat acak untuk menentukan topik atau pertanyaan yang akan dibahas mahasiswa, serta memilih secara acak mahasiswa berjumlah 36 yang membantu menjaga suasana belajar tetap menarik dan menantang mahasiswa secara individu atau kelompok untuk menyajikan hasil dari temuan-temuan yang telah mereka dapatkan agar bisa meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. *Inquiry learning* sebagai pendekatan yang menekankan pada proses penemuan dan investigasi mandiri oleh mahasiswa, dimana mereka terlibat langsung dalam proses belajar melalui eksplorasi, bertanya, dan menganalisis informasi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

Media *wordwall* dipersiapkan dengan berbagai kategori pertanyaan atau tugas yang terkait dengan materi tersebut. Selama pelaksanaan di kelas, peneliti memulai dengan penjelasan singkat

mengenai konsep atau topik yang akan dieksplorasi. Kemudian pelaksanaan model ini dimulai dengan merancang situasi pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu siswa pada kelas C Prodi Psikologi pada mata kuliah pendidikan Pancasila. Pengajar kemudian mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mencari jawaban melalui eksplorasi mandiri atau kelompok. Selama proses ini, mahasiswa mengumpulkan dan menganalisis data, menguji hipotesis, serta membuat kesimpulan berdasarkan temuan mereka. Sejalan pada penjelasan oleh Kartika & Rakhmawati, (2022) dikatakan pengajar berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa dengan memberikan petunjuk dan umpan balik, serta membantu mereka menghubungkan temuan mereka dengan konsep-konsep yang lebih luas.

Proses ini mendorong partisipasi aktif setiap individu agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, karena masing-masing individu mahasiswa harus berkontribusi dalam diskusi dan pemecahan masalah terkait temuan yang telah didapatkan. Evaluasi dan refleksi menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan model pembelajaran ini. Setelah setiap sesi putaran *spinner* atau *speaking cards*, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil temuan mereka kepada seluruh kelas. Pengajar memberikan umpan balik dan melengkapi jawaban jika diperlukan. Pada akhir sesi, dilakukan refleksi bersama mengenai apa yang telah dipelajari dan bagaimana proses *inquiry learning* tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selaras pada penjelasan oleh Syukur et al., (2021) diskusi reflektif ini tidak hanya mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi keaktifan dan keterlibatan mereka sendiri dalam proses belajar.

Seperti yang dijelaskan di awal kajian terbukti pada siklus I memperlihatkan kenaikan secara bertahap dari pra siklus namun sedikit demi sedikit sudah mulai terlihat. Banyak hal yang tentunya menjadi bahan evaluasi di siklus I karena berbagai hal maka dari itu pada siklus ke-II sebagai suatu pengoptimalan yang dilakukan pada model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* dalam peningkatan keaktifan belajar mahasiswa. Dengan demikian terlihat pelaksanaan yang dilakukan dalam beberapa pertemuan yang terdiri dari dua siklus utama untuk melihat keaktifan belajar mahasiswa pada Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila.

## **B. Hasil Penerapan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Media *Wordwall* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa**

Setelah dilaksanakan pembelajaran dari awal siklus I hingga siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar mahasiswa, seiring dengan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Penggunaan model *inquiry learning* yang didukung oleh media *wordwall* berhasil meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Selanjutnya dibawah ini akan coba dipaparkan terkait bagaimana peningkatan bertahap yang didapat dari pra siklus kemudian diterapkannya model pada siklus I dan pengoptimalan pada siklus II yang menggunakan model

*inquiry learning* berbantuan media *wordwall*. Dari hasil penyebaran kuesioner pra siklus terhadap mahasiswa Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila bisa dilihat dari tabel yang disajikan dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Kuesioner Pra Siklus Keaktifan Belajar Mahasiswa

No	Kategori	Interval%	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Aktif	85 - 100%	0	0%
2	Aktif	69 - 84%	4	11%
3	Cukup	53 - 68%	16	44.44%
4	Kurang Aktif	37 - 52%	11	30.56%
5	Tidak Aktif	0 - 36%	5	13.89%
Total			36	100%

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat dengan jelas bagaimana pra siklus sebelum diterapkannya sebuah model keaktifan belajar mahasiswa pada Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila masih terbilang rendah hal ini terbukti dengan data yang didapat hasil kuesioner penyebaran angket pada pra siklus dimana didapatkan hasil bahwa 5 dari 36 mahasiswa masuk dalam kategori tidak aktif sama sekali selama pembelajaran berlangsung dengan persentase 13.89%, selain itu 11 dari 36 mahasiswa masuk kedalam kategori kurang aktif dalam pembelajaran dengan persentase 30.56%, serta 16 dari 36 mahasiswa masuk kedalam kategori cukup dengan kategori persentase 44.44%, dan pada kategori aktif hanya 4 dari 36 mahasiswa dengan persentase 11% , selain itu pada kategori sangat aktif belum ada mahasiswa yang masuk dalam kriteria tersebut. Kemudian ditemukannya juga rata-rata yang didapatkan pada pra siklus ini sebelum diadakannya sebuah tindakan sebesar 59.17% jika dikategorikan sesuai dengan interval yang telah ditentukan termasuk pada kriteria cukup tentunya ini masih mengarah pada keaktifan belajar mahasiswa yang terbilang masih cukup rendah dikarenakan sama sekali belum ada mahasiswa yang terbilang aktif bahkan sangat aktif ketika pra siklus diadakan.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Siklus I Keaktifan Belajar Mahasiswa

No	Kategori	Interval%	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Aktif	85 - 100%	5	14%
2	Aktif	69 - 84%	18	50%
3	Cukup	53 - 68%	8	22.22%
4	Kurang Aktif	37 - 52%	3	8.33%
5	Tidak Aktif	0 - 36%	2	5.56%
Total			36	100%

Pada siklus I hasil yang didapat bahwa 2 dari 36 mahasiswa tergolong dalam kategori tidak aktif sama sekali selama pembelajaran berlangsung walaupun jumlahnya terbilang sedikit dengan persentase 5.56%, selain itu masih ditemukannya juga 3 dari 36 mahasiswa masuk kedalam kategori kurang aktif dalam pembelajaran dengan persentase 8.33% serta hampir 8 dari 36 mahasiswa juga masuk kedalam kategori cukup dengan kategori persentase 22.22%, namun dari

data tersebut adanya sebuah peningkatan walaupun masih ada mahasiswa masuk dalam kategori tidak aktif dan kurang aktif. Adanya peningkatan pada kategori aktif ditemukan sebanyak 18 dari 36 mahasiswa dengan persentase 50%, terakhir pada kategori sangat aktif juga ada ditemukan mahasiswa sebanyak 5 dari 36 mahasiswa dengan persentase 14%. Kemudian ditemukannya juga rata-rata bahwasannya yang didapatkan lebih meningkat ketimbang dari pra siklus, pada siklus I sudah adanya sebuah tindakan yakni diterapkannya model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* dengan rata-rata sebesar 73.28% jika dikategorikan sesuai dengan interval yang telah ditentukan termasuk pada kriteria atau kategori aktif dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I sudah ada yang terbilang ikut berpartisipasi walaupun tidak secara keseluruhan.

Pada dasarnya dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua siklus agar bisa melihat peningkatan keaktifan belajar mahasiswa yang signifikan, pada kedua siklus dipergunakan model dan media yang sama yakni model *inquiry learning* dengan berbantuan media *wordwall* sebagai sasaran yang dituju yakni keaktifan belajar mahasiswa. Setelah diperlihatkan data yang didapat pada siklus I kemudian dilaksanakannya siklus II dengan tahap-tahap yang sama namun pada siklus II tentunya ini sebagai suatu pengoptimalan agar nantinya didapati hasil yang signifikan kepada para mahasiswa sehingga bisa masuk dalam kategori aktif dan sangat aktif.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Siklus II Keaktifan Belajar Mahasiswa

No	Kategori	Interval%	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Aktif	85 - 100%	12	33%
2	Aktif	69 - 84%	18	50%
3	Cukup	53 - 68%	6	16.67%
4	Kurang Aktif	37 - 52%	0	0%
5	Tidak Aktif	0 - 36%	0	0%
Total			36	100%

Setelah dilihat pada siklus II adanya sebuah kenaikan, tentunya ini ingin lebih ditingkatkan serta adanya suatu pengoptimalan sehingga bisa didapati peningkatan keaktifan yang signifikan pada mahasiswa tersebut. Pada siklus II ini sama halnya dengan diterapkannya model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* pada Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila. Setelah didapati sebuah data tersebut yang kemudian dianalisis dan diolah sedemikian rupa agar bisa ditampilkan seperti diatas yakni dalam bentuk tabel. Pada tabel tersebut sudah terlihat jelas bahwasannya siklus II hasil yang didapat bahwa 12 dari 36 mahasiswa masuk dalam kategori sangat aktif selama pembelajaran berlangsung dengan persentase 33% tentunya ini memperlihatkan adanya sebuah peningkatan, selain itu 18 dari 36 mahasiswa masuk kedalam kategori aktif dalam pembelajaran dengan persentase 50% ini melewati setengah dari keseluruhan mahasiswa, serta 6 dari 36 mahasiswa masih masuk kedalam kategori cukup dengan persentase 16.67%, kemudian pada kategori kurang aktif dan tidak aktif hampir tidak ditemukan mahasiswa

yang masuk dalam kategori tersebut sehingga persentase yang didapatkan pada kedua kategori tersebut yakni 0%.

Sehingga dengan ini bisa dikatakan penemuan peningkatan yang sangat signifikan pada keaktifan belajar mahasiswa di Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila. Kemudian ditemukannya juga rata-rata bahwasannya yang didapatkan lebih meningkat pada siklus II yang sama dengan diterapkannya model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* dengan rata-rata sebesar 82.44% jika dikategorikan sesuai dengan interval yang telah ditentukan termasuk pada kriteria aktif, dibandingkan pada pra siklus dan siklus I. Pada siklus II walaupun masuk dalam kriteria yang sama pada siklus I yakni aktif namun tentunya pada siklus ini adanya sebuah peningkatan sebesar 9% bisa dikatakan sudah terbilang sangat banyak mahasiswa yang mau dan terlibat secara aktif berpartisipasi walaupun tidak secara keseluruhan dan pada akhirnya pada siklus II ditemukan peningkatan yang signifikan pada Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila.

Setelah berbagai rangkaian riset yang telah dilaksanakan dari pra siklus bahkan sampai pelaksanaan model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* pada siklus I dan siklus II. Adanya kenaikan secara signifikan yang didapatkan berbagai mahasiswa yang bisa dibilang sudah ikut terlibat secara aktif dalam pengajaran yang berlangsung pada mata kuliah pendidikan Pancasila hal ini juga terbukti dengan berbagai data-data yang telah diperlihatkan di atas hasil analisis dengan berbagai proses. Kemudian dibawah ini akan coba dipaparkan perbandingan untuk melihat secara data yang didapat dari pra siklus sampai dengan diterapkannya model pada siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Persentase Perbandingan Hasil Keaktifan Mahasiswa dari Berbagai Siklus

No	Siklus	Rata-rata Persentase%	Kategori
1.	Pra Siklus	59.17%	Cukup
2.	Siklus I	73.28%	Aktif
3.	Siklus II	82.44%	Aktif

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan adanya sebuah perbandingan yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Jika dibaca secara menyeluruh bahwasannya rata-rata persentase keaktifan tersebut mengalami sebuah kenaikan yang signifikan secara bertahap terbukti sebelum diterapkannya tindakan pada pra siklus rata-rata keaktifan mahasiswa hanya 59.17% hal ini termasuk dalam kategori cukup, pada kategori ini belum ada mahasiswa yang termasuk dalam kriteria sangat aktif karena mahasiswa tersebut belum diberikan sebuah tindakan sehingga pada pra siklus keaktifan belajar mahasiswa terbilang cukup rendah. Namun, ketika diberikan sebuah tindakan yakni penerapan model *inquiry learning* dan berbantuan media *wordwall* pada siklus I adanya peningkatan secara bertahap dan para mahasiswa berpartisipasi dalam proses belajar

mengajar ini terbukti dengan data keaktifan mahasiswa yang didapat sebesar 73.28% tentunya jika kita melihat kriteria ini masuk kedalam kategori aktif serta persentase meningkat sebesar 14%, artinya mahasiswa pada siklus I sudah ada yang mencoba beradaptasi dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, sebagai sebuah pengoptimalan yang dilakukan dan agar bisa memperlihatkan peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II dengan model dan media yang sama. Keaktifan belajar mahasiswa pada siklus II ini terbilang semakin meningkat terbukti dengan data rata-rata keaktifan belajar mahasiswa yang didapat sebesar 82.44% sama dengan siklus I masuk dalam kategori aktif, namun tentunya jika dilihat melalui persentase adanya peningkatan sebesar 9%. Hal ini berarti mahasiswa hampir menyeluruh yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila di Prodi Psikologi kelas C.

Berbagai data keaktifan belajar tersebut yang terdiri dari banyaknya rangkaian tahap-tahapan agar bisa meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Temuan penelitian ini memperlihatkan penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* dalam peningkatan keaktifan belajar mahasiswa pada Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila, terbukti bahwasannya dengan model dan media tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa yang tentunya ini menjadi salah satu strategi bagi para pengajar untuk lebih bisa mengembangkan inovasi pembelajaran jika didapati permasalahan terkait keaktifan belajar tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo, (2019) yang dilakukan dengan menerapkan model *inquiry learning* agar bisa meningkatkan keaktifan belajar. Sebelum tindakan pada pra siklus sebesar 32%, setelah penerapan tindakan di siklus I rata-rata yang didapat sebesar 60,71% kemudian semakin meningkat pada siklus II dimana rata-ratanya sebesar 62,67%. Selain itu penelitian yang juga dilakukan Kisworo et al., (2020) memperlihatkan penggunaan model *inquiry learning* yang juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dimana pada pra siklus sebesar 41,42%, pada siklus I didapati 61.42% (kriteria sedang) dan pada siklus II sebesar 78.57% (kriteria tinggi). Sehingga, dengan model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* dirasa meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila, serta didukung berbagai penelitian terdahulu bahwa model *inquiry learning* menunjang agar para mahasiswa tertarik dan berpartisipasi secara aktif dalam pengajaran berlangsung.

#### IV. KESIMPULAN

Berbagai penjelasan telah diutarakan pada pembahasan, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya temuan dalam implementasi model *inquiry learning* berbantuan media *wordwall* dalam peningkatan keaktifan belajar mahasiswa pada Prodi Psikologi kelas C mata kuliah pendidikan Pancasila, dimana tindakan model dan media tersebut berhasil meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Terlihat dari hasil data keaktifan belajar mahasiswa pada pra siklus

sebesar 59.17% hal ini termasuk dalam kategori cukup. Setelah adanya tindakan terlihat pada siklus I sebesar 73.28% yang mana termasuk dalam kategori aktif dengan peningkatan persentase sebesar 14%, kemudian pada siklus II model dan media tersebut dioptimalkan yang pada akhirnya didapat data pada siklus II sebesar 82.44% jika dikategorikan termasuk dalam kriteria aktif walaupun sama kategori namun adanya peningkatan dari siklus I sebesar 9%. Sehingga, ini menjadi strategi dan inovasi terbaru dengan memadukan *inquiry learning* dan media *wordwall* agar dapat menunjang keaktifan belajar mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya berfokus atau menitikberatkan pada keaktifan saja. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan beberapa fitur *wordwall* yang hanya dapat diakses. Maka dari itu, penelitian dimasa yang akan datang bisa mengelaborasi dengan beberapa fokus-fokus lain agar bisa menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, serta menggunakan semua fitur *wordwall* agar memaksimalkan kegunaan dari media tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bela Vista, E. R., Chasanatun, F., & Kustini, K. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Media Game Online Wordwall Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 271–279. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.357>
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>
- Grangeat, M., Harrison, C., & Dolin, J. (2021). Exploring assessment in STEM inquiry learning classrooms. *International Journal of Science Education*, 43(3), 345–361. <https://doi.org/10.1080/09500693.2021.1903617>
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Kartika, Y., & Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515–2525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>
- Kisworo, B., Fathkiyani, K., & Patonah, E. (2020). Penerapan Process Oriented Guided Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 21–29. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3918>
- Lestari, E. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Discovery-Inquiry Learning pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pelanggaran HAM Kelas XI APHP4 SMKN 1 Cangkringan. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.1013>
- Lestyningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Supriyanti, Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Global\\_Berbasis\\_Teknologi\\_Dig/xeq\\_bEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Global_Berbasis_Teknologi_Dig/xeq_bEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Moorhouse, B. L., Kohnke, L., & Wan, Y. (2023). A Systematic Review of Technology Reviews in Language Teaching and Learning Journals. *RELC Journal*, 54(2), 426–444. <https://doi.org/10.1177/00336882221150810>

- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>
- Purnomo, L. B. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKRO 3 SMKN Yogyakarta. 2(November), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i1.28389>
- Puspitarini, D. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 388–396. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.485>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>
- Syamsidar, S., Silalahi, R. M. P., Rusmardiana, A., Febriningsih, F., Taha, M., & Erniwati, E. (2023). Wordwall on Mastery of Vocabulary in English Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1801–1806. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3466>
- Syukur, Nurainun, Bahtiar, S. (2021). Pengaruh Model Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Metakognisi dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VII SMP. *Journal of Biology Learning*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.32585/jbl.v3i2.1658>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yenti. (2021). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas Via Sdn 09/Iv Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(1), 24–38. <https://doi.org/10.22437/jptd.v6i1.12690>
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10426>
- Yudiharyanto, Vita Istihapsari, D. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Inquiry Learning di Kelas VI B SDN Tegalrejo 2 Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1263–1273.